

***SINDHENAN GENDING KADUK MANIS LARAS PELOG
PATHET NEM KENDHANGAN SARAYUDA***

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Penyajian Karawitan



Oleh :
Shelvy Putri Crismadiany
2110848012

**JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

“SINDHENAN GENDING KADUK MANIS LARAS PELOG PATHET NEM KENDHANGAN SARAYUDA” diajukan oleh Shelvy Putri Crismadiany, NIM 2110848012, Progam Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 21 mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A.
NIP 197706152005011003
NIDN 0015067708

Pembimbing I
Anggota Tim Penguji



Dra. Tri Suhatmini R., M.Sn.
NIP 196105291989032002
NIDN 0029056101

Penguji Ahli
Anggota Tim Penguji



Dra. Sutrisni, M.Sn.
NIP 196308231998022001
NIDN 00230866302

Pembimbing II
Anggota Tim Penguji

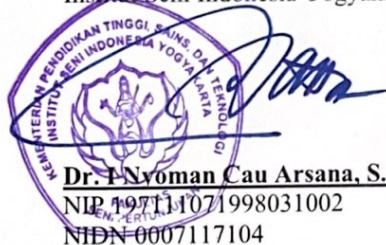


Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A.
NIP 197706152005011003
NIDN 0015067708

Yogyakarta,

20 - 06 - 25

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002
NIDN 0007117104

Koordinator
Program Studi Seni Karawitan



Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A.
NIP 197706152005011003
NIDN 0015067708

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan dalam rangka memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau gagasan yang pernah ditulis sebelumnya atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang diacu dalam naskah ini dan telah disebutkan pada bagian daftar pustaka.

Yogyakarta, 21 mei 2025



Shelvy
Shelvy Putri Crismadiany

MOTTO

*“**Sabar** tanpa tepi atau **ikhlas** tanpa tapi”*



PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan kepada :

Diriku pribadi

Kedua Orangtua (Bapak Agus dan Ibu Umayah)

Adikku shilva

Bapak Ibu Dosen yang telah membimbing dan memberikan motivasi dan seluruh
ilmunya yang sangat berharga dan bermanfaat



INTISARI

Skripsi berjudul “*Sindhenan* Gending Kaduk Manis Laras Pelog *Pathet Nem Kendhangan Sarayuda*” adalah penelitian yang berfokus pada garap *sindhenan*. Tujuan penelitian ini untuk menggarap, menyajikan serta menerapkan variasi garap *sindhenan* dalam Gending Kaduk Manis Laras Pelog *Pathet Nem Kendhangan Sarayuda*. *Sindhenan* merupakan suatu hal yang penting untuk diteliti karena kedudukan *sindhen* setara dengan *ricikan* garap *ngajeng* yang memiliki peran dalam keutuhan sajian karawitan. Penelitian ini menggunakan konsep laras dan garap dengan unsur-unsur materi garap, prabot garap yang berkaitan dengan teknik dan pola *sindhenan*. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis digunakan untuk mendeskripsikan dan terfokus pada tafsir garap *sindhenannya*. Penelitian ini perlu beberapa tahapan seperti proses perancangan karya seni dan tehnik pengumpulan data yang terdiri atas studi pustaka, observasi, dan wawancara.

Hasil analisis pada bagian *merong* menggunakan *wangsalan lamba* dan *wangsalan rangkep* yang disusun oleh Nyi Bei Mardusari, bagian *dhawah* irama III cengkok pertama menggunakan *gerongan kinanthi* dengan cakepan dari *serat wiwaha*, *cengkok* kedua digarap dengan irama III dan *rangkep* menggunakan *andhegan selingan* yaitu *sekar Pangkur Kasmara* laras pelog *pathet nem* dan sekaligus *andhegan gawan gending*. Adapun unsur lagu dalam *sindhenan* meliputi *cengkok*, *wiled*, *luk*, *gregel*, *irama*, *laras* dan *pathet*. Penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa dalam Gending Kaduk Manis bisa digarap dengan beberapa variasi *cengkok sindhenan* seperti *andhegan selingan*, *andhegan gawan cengkok* dan *andhegan gawan gending* yang menjadi kompleksitas dalam sajian garap gending Kaduk Manis Laras Pelog *Pathet nem kendhangan sarayuda*.

Kata Kunci : *Sindhenan*, *Andhegan*, Kaduk Manis.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Rahmat dan karunia-Nya penyusunan skripsi yang berjudul “*Sindhenan Gending Kaduk Manis Laras Pelog Pathet nem kendhangan sarayuda*” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Adapun tujuan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana S-1 dalam program Studi Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, lancar, dan tepat waktu berkat doa, dukungan serta kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Karawitan Merangkap Koordinator Program Studi Seni Karawitan sekaligus selaku pembimbing II yang telah mengarahkan, memberikan pemahaman, pengetahuan serta sarannya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
2. Dra. Tri Suhatmini Rokhayatun, M.Sn., selaku pembimbing I yang telah sabar memberikan arahan, referensi, beberapa pemahaman yang memotivasi penulis dalam proses penulisan skripsi ini agar tetap semangat dan bisa terselesaikan dengan baik.
3. Dra. Sutrisni, M.Sn., selaku Penguji ahli serta dosen pembimbing akademik yang telah mengarahkan dan memberi saran ataupun masukan untuk penulis dari awal semester hingga pada tahap skripsi ini bisa terselesaikan dengan lancar.

4. Suwito, selaku empu karawitan sekaligus narasumber yang telah memberikan bimbingan, saran, beberapa pengetahuan, dukungan serta bersedia memberikan informasi terkait dengan penelitian ini.
5. Mas Ngabehi Citrapanambang, selaku Penghageng Urusan Macapat di Kadipaten Pakualaman sekaligus narasumber yang telah memberikan beberapa informasi yang terkait dengan penelitian ini.
6. Kedua orangtua, adik dan keluarga yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Seni Karawitan yang telah tulus dan ikhlas memberikan ilmunya, membimbing selama masa perkuliahan, memberikan motivasi dan arahan selama proses perkuliahan.
8. Staf Perpustakaan Program Studi Seni Karawitan dan UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta yang telah menyediakan jasa pelayanan yang baik.
9. Teman-temanku seperjuangan yang selalu kompak dan saling memberikan saran serta memotivasi memberikan dukungan antara satu sama lain.

Penyusunan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak agar tulisan ini menjadi lebih baik. Semoga naskah skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
INTISARI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL.....	xv
A. Daftar Singkatan	xv
B. Daftar Simbol.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	 5
A. Penelitian Terdahulu	5
1. Sumber Pustaka	5
2. Diskografi.....	7
B. Landasan Teori	8
 BAB III METODE PENELITIAN	 11
A. Objek Material	11
B. Proses Perancangan dan Penggarapan.....	11
C. Tehnik Pengumpulan Data	12
1. Studi Pustaka	12
2. Wawancara.....	14
3. Observasi.....	16
D. Analisis Data.....	17
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 18
A. SINDHENAN	18
1. Sindhenan Srambahan.....	18
a. Wangsalan lamba	19
b. Wangsalan Rangkep	20
2. Isen-isen / abon-abon.....	22
3. Sekar Alit	22

4. Andhegan	24
5. Sindhenan Plesedan	25
B. Bentuk dan Struktur Gending	26
1. Bentuk Gending.....	26
2. Struktur Gending	27
3. Notasi / Balungan Gending	27
a. Notasi Balungan Gendhing Versi Wiled Berdangga.....	28
b. Notasi Balungan Gendhing Versi Mloyowidodo.....	31
c. Notasi Balungan Gendhing Versi Wulan Karahinan.	34
d. Notasi Balungan Gendhing Versi Pakem Wirama Wiled Berdangga..	35
4. Struktur Penyajian	42
a. Culikan.....	43
b. <i>Buka</i>	43
c. <i>Lamba</i>	44
d. <i>Dados</i>	44
e. <i>Pangkat dhawah</i>	45
f. <i>Dhawah</i>	46
g. <i>Andhegan</i>	47
h. <i>Suwuk</i>	48
i. <i>Lagon</i>	48
C. Analisis Garap <i>Sindhenan Gending Kaduk Manis Laras Pelog Pathet</i>	49
<i>Nem</i>	49
1. Tafsir Ambah-ambahan	49
2. Tafsir Pathet	50
3. Tafsir Padhang ulihan	52
4. Tafsir Sindhenan.....	53
a. Analisis <i>Andhegan dan Gerongan</i>	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
A. Sumber tertulis.....	90
B. Sumber Lisan :	91
C. Diskografi :	91
DAFTAR ISTILAH.....	93
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tafsir <i>pathet</i> bagian <i>dados cengkok</i> pertama.....	51
Tabel 4.2 Tafsir <i>pathet</i> bagian <i>dados cengkok</i> kedua.	51
Tabel 4.3 Tafsir <i>Padhang ulihan</i> bagian <i>dados cengkok</i> pertama.	52
Tabel 4.4 Tafsir <i>Padhang ulihan</i> bagian <i>dados cengkok</i> kedua.	53
Tabel 4.5 Ragam variasi <i>cengkok sindhenan srambahan</i> laras pelog <i>pathet nem</i>	54
Tabel 4.6 Notasi bagian <i>lamba</i>	62
Tabel 4.7 Notasi bagian <i>dados A</i>	63
Tabel 4.8 Notasi <i>Balungan dhawah B</i>	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Notasi <i>Balungan Gendhing</i> Kaduk Manis bagian <i>buka</i> dan <i>lamba</i> pada buku <i>Gendhing-Gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Pelog Hasil Aih Aksara Naskah Kuno</i> dihimpun oleh Sukisno, Trustho, Bambang Sri Atmojo, dan diterbitkan oleh UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013, halaman 75	29
Gambar 4.2 Notasi <i>Balungan Gendhing</i> Kaduk Manis bagian <i>dados</i> , <i>pangkat dhawah</i> , dan <i>dhawah</i> pada buku <i>Gendhing-Gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Pelog Hasil Aih Aksara Naskah Kuno</i> dihimpun oleh Sukisno, Trustho, Bambang Sri Atmojo, dan diterbitkan oleh UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013, halaman 76. 30	
Gambar 4.3 Notasi <i>Balungan Gendhing</i> Kaduk Manis bagian <i>dhawah</i> pada buku <i>Gendhing-Gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Pelog Hasil Aih Aksara Naskah Kuno</i> dihimpun oleh Sukisno, Trustho, Bambang Sri Atmojo, dan diterbitkan oleh UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013, halaman 77	31
Gambar 4.4 Notasi <i>Balungan Gendhing</i> Kaduk Manis pada buku <i>Gendhing-Gendhing Jawa Gaya Surakarta Jilid I, II, dan III</i> dihimpun oleh Mloyowidodo dan diterbitkan oleh ASKI Surakarta pada tahun 1976, pada halaman 58 Jilid II.	33
Gambar 4.5 Notasi <i>Balungan Gendhing</i> Kaduk Manis bagian <i>buka</i> pada buku <i>Gendhing-Gendhing Mataram Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid II</i> , yang disusun oleh Raden Lurah Wulan Karahinan dan diterbitkan oleh KHP Kridha Mardawa Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat pada tahun 2001, pada halaman 188	34
Gambar 4.6 Notasi <i>Balungan Gendhing</i> Kaduk Manis bagian <i>dados</i> pada buku <i>Gendhing-Gendhing Mataram Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid II</i> , yang disusun oleh Raden Lurah Wulan Karahinan dan diterbitkan oleh KHP Kridha Mardawa Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat pada tahun 2001, pada halaman 189.	35
Gambar 4.7 Notasi <i>Andha Gendhing</i> Kaduk Manis bagian <i>buka</i> , <i>lamba</i> , dan <i>dados</i> (Foto : Dwiky Naufal Ilham, 12 November 2024)	37
Gambar 4.8 Notasi <i>Andha Gendhing</i> Kaduk Manis bagian <i>dados</i> , <i>pangkat dhawah</i> , dan <i>dhawah</i> (Foto : Dwiky Naufal Ilham, 12 November 2024)	38
Gambar 4.9 Notasi <i>Andha Gendhing</i> Kaduk Manis bagian <i>dhawah</i>	39

Gambar 1. Notasi <i>Balungan Gendhing</i> Kaduk Manis bagian <i>buka</i> dan <i>lamba</i> pada buku <i>Gendhing-Gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Pelog Hasil Aih Aksara Naskah Kuno</i> dihimpun oleh Sukisno, Trustho, Bambang Sri Atmojo, dan diterbitkan oleh UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013, halaman 75	29
Gambar 2. Manuskrip Notasi Andha Gending Kaduk Manis di Ndalem Kaneman. (Foto: Dwiky Naufal, 13 November 2024)	98



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pengrawit	96
Lampiran 2. Susunan Tim Produksi	97
Lampiran 3. Dokumentasi Foto	98
Lampiran 4. Pamflet Pementasan	103



DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

A. Daftar Singkatan

1. Gelar, Lembaga, dan nama tempat

FSP	: Fakultas Seni Pertunjukan
ISI	: Institut Seni Indonesia
K. R. A. T	: Kanjeng Raden Adipati Tumenggung
R. M.	: Raden Mas

2. Istilah dalam tafsir naskah

<i>Bal</i>	: <i>Balungan</i>
<i>Sdn</i>	: <i>Sindhenan</i>
<i>Ckp</i>	: <i>Cakepan</i>
<i>Grn</i>	: <i>Gerongan</i>
4 wt	: 4 suku kata <i>wangsalan</i> , pertanyaan
8 wt	: 8 suku kata <i>wangsalan</i> , pertanyaan
4 wj	: 4 suku kata <i>wangsalan</i> , jawaban
8 wj	: 8 suku kata <i>wangsalan</i> , jawaban
12 wj	: 12 suku kata <i>wangsalan</i> , jawaban
Ab	: <i>Abon-abon/Isen-isen</i>
<i>Sdn g</i>	: <i>Sindhenan Gerongan</i>



B. Daftar Simbol

1. Tabuhan kolotomik

⁺
• : *Kethuk*

[^]
• : *Kenong*

[~]
• : *Kempul*

⊙ : *Gong*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketertarikan penulis dengan Gending Kaduk Manis, berawal dari mendengarkan dan melihat audio visual dalam kanal *Youtube* Wahyu Thoyyib Pambayun yang berjudul “Gending Bedhayan Kaduk Manis”. Audio visual Gending Kaduk Manis disajikan dalam bentuk *bedhayan*, penyajiannya diawali *Pathetan Ageng* Laras Pelog *Pathet Nem* dengan vokal putra putri koor garap *bedhayan*. Penulis juga menemukan dokumentasi audio yang terdapat di kanal *Youtube* SG RRI Surakarta yang berjudul “Karawitan Keraton Surakarta, Gd Kaduk Manis, Ldr kandha laras pelog *pathet nem*” *cengkok sindhenannya* sangat variatif sehingga penulis tertarik untuk meneliti, kemudian penulis mencari *balungan* Gending Kaduk Manis gaya Yogyakarta. Setelah menemukan notasi *balungan* Gending Kaduk Manis gaya Yogyakarta, penulis berkeinginan menggarap *sindhenan* Gending Kaduk Manis Laras Pelog *Pathet Nem Kendhangan Sarayuda* ini dengan versi garap uyon-uyon gaya Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis memilih *sindhenan* sebagai topik penelitian karena sepanjang pengetahuan penulis belum banyak yang meneliti tentang *sindhenan*, terutama *sindhenan* Gending Kaduk Manis Laras Pelog *Pathet Nem Kendhangan Sarayuda*. Penulis memilih *sindhenan* untuk menambah kemampuan dan pengalaman penulis dalam hal *kepesindhenan*. Menurut penulis *sindhenan* juga merupakan suatu hal yang penting untuk diteliti karena kedudukan *sindhen* setara dengan *ricikan* garap *ngajeng* yang memiliki peran dalam keutuhan sajian karawitan. Penulis ingin menafsir garap *sindhenan* dalam Gending Kaduk Manis

dengan menerapkan sejumlah *wiledan*, pemilihan *wangsalan* yang sesuai dengan karakter Gending Kaduk Manis dan menawarkan *andhegan selingan*. Selain itu, penulis juga berupaya memunculkan *sindhenan andhegan gawan* gending dan *andhegan gawan cengkok* pada bagian *dhawah* Gending Kaduk Manis Laras Pelog *Pathet Nem Kendhangan Sarayuda*.

Sindhenan merupakan salah satu unsur musikal yang penting dalam sajian karawitan Jawa dan dapat dimaknai sebagai instrumen atau *ricikan* yang berwujud vokal. *Sindhenan* dapat dilakukan secara tunggal dan disajikan bersama-sama dengan beberapa atau seluruh *ricikan* gamelan untuk mempresentasikan garap sebuah bentuk gending. *Sindhenan* tidak hanya disajikan dalam bentuk *bawa*, *gerongan* maupun *macapat*, namun *sindhenan* juga berperan sangat penting untuk penghias lagu atau *gendhing* yang disajikan bersama *ricikan-ricikan* lainnya seperti rebab, gender, bonang dan kendang. Pada proses penggarapan sebuah gending, kemampuan seorang *pesindhen* mutlak diperlukan dan terdapat kebebasan dalam menanggapi ide musikal yang ditawarkan oleh instrumen lain khususnya *pamurba* lagu yaitu *rebab*. *Sindhen* juga berperan penting dalam mendukung penggarapan karakteristik sebuah gending dengan berbagai macam *cengkok*, *luk* maupun *gregel* dalam sebuah sajian gending (Rahayu, 2018).

Menurut Suwito salah satu *abdi dalem niyaga* Keraton Kasunanan Surakarta, pada Gending Kaduk Manis Laras Pelog *Pathet Nem Kendhangan Sarayuda* dapat diterapkan berbagai *andhegan*, salah satunya *andhegan gawan* gending pada bagian *dhawah gatra* terakhir sebelum *gong*. Pada garap *sindhenan andhegan* tidak semua gending mempunyai *andhegan gawan* gending yang

menjadi salah satu ciri khas dari gending tersebut. Gending Kaduk Manis mempunyai karakter *prenes* seperti arti dari nama Kaduk Manis itu sendiri yaitu “Kaduk” mempunyai arti terlalu maupun sangat berlebih dan “Manis” diartikan dengan cantik dan *luwes*. Maka dari itu, Gending Kaduk Manis merupakan gending yang terlalu manis maupun *luwes* dalam istilah karawitannya, (Wawancara dengan Suwito tanggal 26 Januari 2025).

Penulis semakin tertarik untuk mencoba menggarap *sindhenan* Gending Kaduk Manis lebih lanjut dengan menggunakan berbagai variasi garap *sindhenan*. Gending Kaduk Manis Laras Pelog *Pathet Nem* ini menjadi alasan dan ketertarikan penulis dalam menggarap *sindhenan* maupun menyajikan gending tersebut dalam sajian uyon-uyon gaya Yogyakarta. Pada penelitian ini penulis menggarap dan menganalisis garap *sindhenan* pada Gending Kaduk Manis Laras Pelog *Pathet nem kendhangan sarayuda* tersebut dengan keberagaman variasi *cengkok* dan penggarapan gendingnya dengan memakai *andhegan selingan* maupun *andhegan gawan* dan masih banyak ragam garap *sindhenan* lainnya agar dapat menambah perbendaharaan *cengkok sindhenan* serta dapat menjadi referensi juga bagi penikmat seni yang lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka penulis merumuskan dan menganalisa menggunakan konsep-konsep pengetahuan karawitan. Permasalahan utama adalah tafsir *sindhenan* Gending Kaduk Manis Laras Pelog *Pathet Nem Kendhangan Sarayuda* dan tafsir garap sajiannya yang disajikan secara *lirihan* dengan bagian *dhawah* digarap dengan *andhegan gawan*

cengkok dan *andhegan gawan* gending serta menawarkan *andhegan selingan* pada gatra keempat bagian *dhawah gongan* kedua menggunakan *cakepan pangkur cengkok kasmaran* laras pelog *pathet nem*.

C. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana tafsir garap *sindhenan* dan penyajian Gending Kaduk Manis Laras Pelog *Pathet nem kendhangan sarayuda* ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menggarap, menyajikan serta menerapkan variasi garap *sindhenan* pada Gending Kaduk Manis Laras Pelog *Pathet Nem Kendhangan Sarayuda*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Menjadi referensi garap bagi para seniman dan seniwati khususnya *pesindhen* dan masyarakat penikmat seni yang lainnya sehingga dapat memberikan kontribusi dalam dunia karawitan sebagai referensi penelitian tentang *sindhenan*.
2. Menambah perbendaharaan variasi *cengkok sindhenan* dalam Gending Kaduk Manis Laras Pelog *Pathet nem kendhangan sarayuda*.